

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini semua negara di dunia sedang mengalami kondisi ekonomi global yang semakin maju, menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat dan mendorong manajer perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Hidayat dan Sudarno, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang berasal dari utang maupun ekuitas, dan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan berkaitan dengan operasi perusahaan yaitu keputusan pendanaan atau keputusan atas struktur modal, dimana terdapat suatu variasi dalam pembelanjaan, dalam arti perusahaan lebih baik menggunakan dana yang berasal dari utang (*debt*) atau menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri (*equity*).

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva dengan dua macam sumber dana : (1) dana pinjaman seperti utang bank, dan obligasi (2) modal sendiri seperti, laba ditahan, dan saham (Sudana, 2009). Sawir (2004) juga menyatakan hal yang sama yaitu sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal yaitu laba ditahan; dan modal eksternal yang bersumber melalui utang.

Terdapat dua aspek dari keputusan pendanaan, yang pertama yaitu teori struktur modal yang menunjukkan hubungan teoritis antara penggunaan hutang dan pengembalian kepada pemegang saham, dan yang kedua yaitu, penentuan struktur modal yang tepat agar perusahaan terhindar dari risiko kesulitan keuangan (Khan dan Jain, 2008).

Fenomena keputusan pendanaan oleh perusahaan sektor *Industry, Real Estate and Building Construction* dialami oleh PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yang mengalami penurunan laba bersih hingga 70,74% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan hingga 41,55%, hal ini menyebabkan liabilitas perusahaan meningkat 4,85% sejak awal tahun 2019 (Yoyok, 2019). Selain itu, PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) mengalami penurunan ekuitas 5,67% menjadi US\$ 1,69 Miliar, yang menyebabkan meningkatnya liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebesar 2,9% menjadi US\$ 2,57 Miliar (Aldin, 2019). Dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa rendahnya laba bersih (pendapatan) perusahaan mengakibatkan rendahnya dana internal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan menggunakan dana eksternal berupa utang.

Keputusan pendanaan merupakan persamaan dari struktur modal, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat dipakai acuan dalam menentukan keputusan pendanaan perusahaan (Saragih, 2017). Menurut Sawir (2016), keputusan pendanaan memiliki beberapa faktor dalam

penentuan target struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, elastisitas operasi, tingkat pertumbuhan profitabilitas, pajak, pengendalian perusahaan, dan sikap manajemen.

Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan adalah profitabilitas, rasio profitabilitas menunjukkan kapasitas penghasilan laba dari bisnis (Rao, 2003). Lutz (2006) menjelaskan, profitabilitas mengukur berapa banyak output yang bisa perusahaan dapatkan dari penggunaan sejumlah aset. Menurut John. J. Hampton, rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Sugiono, 2009). Apabila rasio profitabilitas lebih tinggi dari rasio pesaing atau dari rasio perusahaan pada periode sebelumnya, ini merupakan tanda bahwa perusahaan berjalan dengan baik (Guinan, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2018), Ariyanti (2019), Melina dan Ariesta (2019), Premawati dan Darma (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Namun penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian Yulianto, Susyanti, dan Salim (2019), Iriansyah dan Dana (2013), Astiti (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi keputusan pendanaan secara negatif. Berbeda dengan Dewi, Susyanti dan Salim (2019), Wulandari, Wijayanti, Munir (2019), Prasetyo, Swandari, dan Dewi (2017) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.

Struktur aktiva menjadi salah satu komponen yang menentukan keputusan pendanaan perusahaan, Sartono (2010:249) menyatakan struktur aktiva adalah investasi dari perusahaan dalam bentuk aktiva tetap yang dapat diukur dengan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva perusahaan, dan dapat dijadikan jaminan bagi investor agar investor tersebut percaya bahwa perusahaan dapat melunasi hutangnya. Widarti dan Sudana (2014) menyatakan, struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Julita dan Andoko (2013) juga menyatakan jika suatu perusahaan mempunyai struktur aktiva yang baik maka aktiva tersebut dapat dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban (utang) kepada pihak lain. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017), Mulyanti dan Priastari (2016), dan Banun (2015) menyatakan struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Rivandi (2018), Chandra, Tantony, Villany, Lubis, dan Akbar (2018), Farisa dan Widati (2017) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap keputusan pendanaan. Berbeda dengan Ardiansyah dan Hartono (2019), Darmayanti (2012), dan Wulandari, Wijanti, dan Masitoh (2017) yang menyebutkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan pendanaan adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan

antara penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu dan apabila penjualan meningkat maka menunjukkan keberhasilan aktivitas perusahaan yang lebih baik dari tahun sebelumnya (Chandra, dkk., 2018). Meningkatnya pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi perubahan struktur modal, suatu perusahaan yang mengalami penjualan yang aman dan stabil cenderung memperoleh banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan pertumbuhan tidak stabil (Naibaho, Topowijono, dan Azizah, 2015). Tingkat pertumbuhan pendapatan menggambarkan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan dari pertumbuhan penjualan bersih yang telah dicapai perusahaan untuk setiap periode historis tertentu (Gildersleeve, 1999).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayulestari dkk (2014), Suweta dan Dewi (2016), Naibaho dkk. (2015), Krisnanda dan Wiksuana (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penjualan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, dkk. (2018) & Nugrahani dan Sampurno (2012), Ardiansyah dan Hartono (2019) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap keputusan pendanaan (Struktur modal), sedangkan penelitian Kartika (2016), Marfuah dan Nurlaela (2017), Naray dan Mananeke (2015) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan (struktur modal).

Untuk penelitian ini, peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan terletak pada penggunaan variabel independen, banyaknya sampel yang digunakan, dan periode waktu yang berbeda. Penelitian Ardiansyah (2019) menggunakan variabel profitabilitas, *tax*, *sales growth*, risiko bisnis, dan struktur aset. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor *agriculture* yang terdapat di BEI periode tahun 2014-2017. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan dengan sampel yang digunakan yaitu perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun penelitian 2014-2018.

Peneliti menghilangkan variabel *tax*, dan risiko bisnis karena peneliti pada penelitian terdahulu menyatakan jika perhitungan variabel *tax* kurang tepat dan variabel risiko bisnis tidak perlu diperhatikan karena tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Peneliti memilih menggunakan perusahaan *property, real estate, and building construction* karena saat ini perusahaan sektor tersebut telah menunjukkan pengembangan yang didorong oleh pertumbuhan kelas menengah dan pertumbuhan ekonomi nasional (Anton, 2019). Untuk saat ini, pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya membangun infrastruktur, sehingga banyak investor lokal maupun asing yang berinvestasi di perusahaan sektor ini. Sebelum investor menanamkan modal, pasti akan melihat laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu untuk

mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, untuk itu keputusan pendanaan sangat dibutuhkan untuk melihat kualitas perusahaan. Selain itu, peneliti menggunakan lima tahun penelitian berturut-turut karena peneliti menggunakan variabel pertumbuhan penjualan dimana peneliti harus mengetahui pertumbuhan penjualan perusahaan pada periode sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan-batasan dari masalah yang ada dan telah dirumuskan agar lebih terarah dan terkonsentrasi dalam melakukan penelitian. Pembatasan masalah tersebut antara lain :

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan.

2. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property, real estate, and building construction* tahun 2014-2018 pada website <http://www.idx.co.id>.
3. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang listing di BEI dan diambil dalam rentang waktu 2014-2018.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *property, real estate, and building construction* yang listing di BEI.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif profitabilitas terhadap keputusan pendanaan
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif struktur aktiva terhadap keputusan pendanaan
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap keputusan pendanaan

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Peneliti

Sebagai proses pembelajaran dan meningkatkan wawasan peneliti tentang profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan.

2) Akademisi

Diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap keputusan pendanaan dan dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1) Perusahaan

Diharapkan perusahaan mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan sehingga perusahaan dapat menggunakan sumber dana dengan baik dan teratur.

2) Investor

Diharapkan investor dapat memiliki pertimbangan lain untuk melakukan keputusan investasi atau penanaman modal pada perusahaan dengan tepat.